

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2010;13).

3.2. Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan di kecamatan Sidayu yang terletak di Jl. Raya Sidayu kode pos 61153.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi juga bukan orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2010;115).

3.3.2. Sampel

Sugiyono(2010;81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling incidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang ditemui tersebut di pandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013;124).

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang, baik perempuan dan laki-laki di Kecamatan Sidayu.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data adalah kumpulan angka-angka yang berhubungan dengan observasi (Sugiyono, 2010;193).

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Sumber data

dari hasil penyebaran kuesioner berisi tentang harga, promosi, kualitas layanan terhadap keputusan pembelian kartu perdana Indosat di Kecamatan Sidayu.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data atau pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008:99).

Data kuesioner penelitian ini akan disebarkan pada konsumen yang pernah melakukan keputusan pembelian kartu perdana Indosat di Kecamatan Sidayu. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.

3.6. Teknik Pengukuran Data

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2013;134) dengan skala likert, maka variable yang akan diukur menjadi indikator variable. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1-5 dengan keterangan sebagai berikut:

1. Responden akan mendapat nilai 5 apabila responden menjawab SS (Sangat Setuju)
2. Responden akan mendapat nilai 4 apabila responden menjawab S (Setuju)
3. Responden akan mendapat nilai 3 apabila responden menjawab KS (Kurang Setuju)

4. Responden akan mendapat nilai 2 apabila responden menjawab TS (Tidak Setuju)
5. Responden akan mendapat nilai 1 apabila responden menjawab STS (Sangat Tidak Setuju)

3.7. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi variabel yang telah diidentifikasi agar dapat dioperasionalkan dan didalamnya mengandung penjelasan variabel, pengukuran variabel dan skala pengukuran yang digunakan. Definisi operasional sebagai berikut :

1. Variabel Independent X dalam penelitian ini adalah harga, promosi, kualitas layanan Indosat di Kecamatan Sidayu.

- a. Harga Variabel (X_1).

Kotler dan Keller (2009;67) Harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen lain menghasilkan biaya. Adapun indikator harga yaitu:

1. Keterjangkauan harga.
2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk.
3. Daya saing harga.
4. Kesesuaian harga dengan manfaat.

- b. Promosi Variabel (X_2).

Tjiptono (2008;219) promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran. Yang dimaksud dengan komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan meningkatkan pasar sasaran atas

perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan. Adapun indikator promosi yaitu:

1. Jangkauan promosi
2. Kuantitas penayangan iklan di media promosi
3. Kualitas penyampaian pesan dalam penayangan iklan di media promosi

c. Kualitas Layanan Variabel (X_3).

Lewis & Booms (dalam Tjiptono, 2012;157) mendefinisikan kualitas pelayanan secara sederhana, yaitu ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi pelanggan. Artinya kualitas pelayanan ditentukan oleh kemampuan perusahaan atau lembaga tertentu untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan apa yang yang diharapkan atau diinginkan berdasarkan kebutuhan pelanggan/pengunjung. Adapun indikator-indikator pelayanan (Budiarti, 2006;19) yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi yang ramah.
2. Tidak berbelit-belit dalam prosedur administrasinya.
3. Cepat dan tanggap dalam melayani konsumen.

2. Variabel Dependent Y dalam penelitian ini Adalah keputusan pembelian Indosat di Kecamatan Sidayu.

Keputusan pembelian adalah pengambilan keputusan akan pembelian, yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian, keputusan mana didasarkan atas hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan

sebelumnya. Adapun indikator dari variable keputusan pembelian sebagai berikut:

- a. Kemantapan pada sebuah produk.
- b. Kebiasaan dalam membeli produk.
- c. Menberikan rekomendasi kepada orang lain.
- d. Melakukan pembelian ulang.

3.8. Uji Instrumen

3.8.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument (Sugiyono, 2008;172). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap kata dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai penguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah dapat kesesuaian antar bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan sekor-sekor yang ada kemudian dikoreksi dengan menggunakan Rumus korelasi *Product moment* yang dikemukakan oleh (Santoso, 2005;280 dalam Kusuma, 2014) sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan pengertian:

N = Banyaknya variabel

X = Skor item x

Y	= Skor item y
$\sum X$	= Jumlah skor items
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah Kuadrat skor item
$\sum Y^2$	= Jumlah Kuadrat Skor total

Valid tidaknya suatu item instrument diperoleh dari hasil antara item yang dikorelasikan dengan skor total kemudian dibandingkan dengan nilai kritis r yang tercantum pada bagian paling bawah critical value. Jika nilai korelasi setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai kritis r maka item tersebut dikatakan valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur suatu kestabilan dan konsentrasi skala pengukuran. Data yang diperoleh harus menunjukkan hasil yang stabil dan konsistensi bila dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama. Untuk mengetahui konsistensi dari data yang dilakukan dengan uji reliabilitas konsistensi internal (Sugiyono, 2010;185).

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dari analisis dengan teknik tertentu, dalam hal ini teknik yang digunakan adalah teknik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variable dikatakan *reliable* jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2005;42)

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel–variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal ialah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesamanya sama dengan nol (Ghozali, 2005). Multikoleniaritas dapat diketahui dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika tolerance $> 10\%$ dan VIF $< 10\%$ maka tidak terjadi Multikolinearitas.
- b. Jika tolerance $< 10\%$ dan VIF $> 10\%$ maka terjadi Multikolinearitas.

3.9.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain yang tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas/ tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada/ tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dan residualnya. Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada/ tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Bila ada pola tertentu, seperti titik yang menyebar di atas dan di bawah titik 0 maka dapat disimpulkan dalam data bebas dari heteroskedastisitas dan sebaliknya (Ghozali, 2005).

3.9.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t .

Jika ada, berarti terdapat Autokorelasi. Dalam penelitian ini keberadaan Autokorelasi diuji dengan Durbin Watson dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan:

- 1) Jika angka D - W dibawah - 2 berarti terdapat Autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D - W diantara - 2 sampai 2 + berarti tidak terdapat Autokorelasi.
- 3) Jika angka D - W diatas 2 + berarti terdapat Autokorelasi negatif.

3.9.4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang memberikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005).

3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh variabel bebas (Harga, Promosi, Kualitas Layanan) terhadap variabel terikat (Keputusan Pembelian). Oleh karena

itu digunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Model regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana: Y : Keputusan Pembelian
 a : Konstanta
 b₁-b₃ : Koefisien Regresi
 X₁ : Harga
 X₂ : Promosi
 X₃ : Kualitas Layanan

3.11. Uji Hipotesis

3.11.1. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t hitung bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh variabel bebas X terhadap variable terikat Y (Ghozali, 2007;77).

1. $H_0 = \beta_1, \beta_2 = 0$ artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan.
2. $H_1 = \beta_1, \beta_2 \neq 0$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
3. Rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)} \quad (Djarwoto, 2001; 95)$$

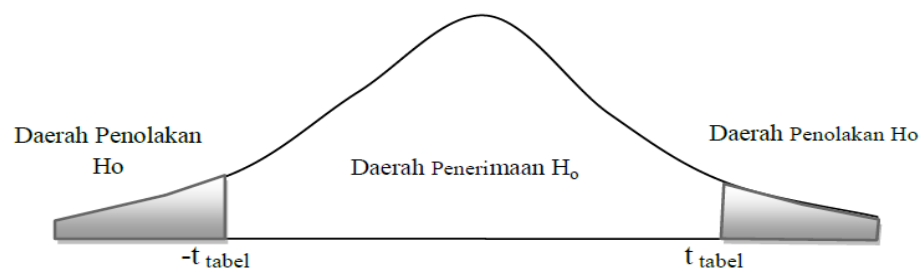
Ketrangan :

β_1 = koefisien Regresi

Se = Standar error

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%:2 =$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ Priyatno, (2012:91).

4. Kriteria pengujian sebagai berikut :



Gambar 3.1.
Distribusi Penerimaan atau Penolakan Hipotesis Uji t

5. Kriteria pengujian :
- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
 - b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.11.2. Uji f (Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

1. $H_0 = \beta_1, \beta_2, = 0$ artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (bebas) dan variabel (terikat) secara bersama-sama.
2. $H_1 = \beta_1, \beta_2, \neq 0$ artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (bebas) dan variabel (terikat) secara bersama-sama.
3. Rumus :

$$f_{\text{hitung}} = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1-R^2)/(N-k-1)} \quad (\text{Sudjana (2005;355)})$$

Dimana :

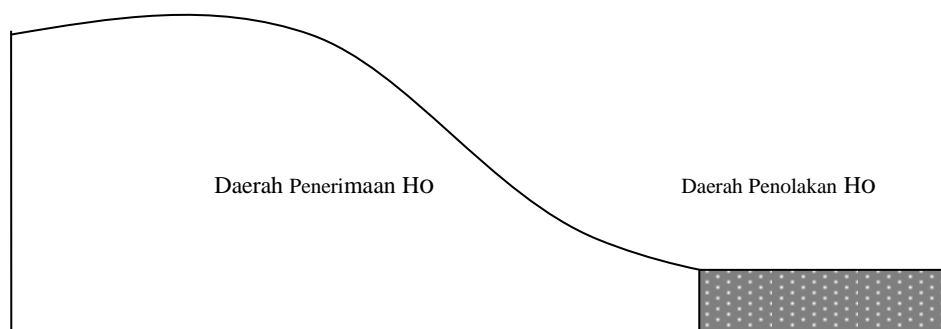
R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah observasi

K = Jumlah variabel bebas

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ dan $df_2 = n - k - 1$ (Priyanto, 2009;82).

4. Kriteria pengujian sebagai berikut :



Gambar 3.2
Kurva Distribusi Penolakan (Penerimaan Hipotesis Secara Simultan)

Kriteria pengujian :

- a. Jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}} = H_0$ diterima, artinya variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}} = H_0$ ditolak, artinya variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.